

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Teknik SADARI (pemeriksaan payudara sendiri) merupakan salah satu cara untuk mencegah kanker payudara ataupun *fibroadenoma mammae*. *Fibroadenoma mammae* adalah tumor jinak yang sering terjadi di payudara. Benjolan tersebut berasal dari jaringan fibrosa (mesenkim) dan jaringan glanduler (epitel) yang berada di payudara, sehingga tumor ini disebut sebagai tumor campur (*mix tumor*), tumor tersebut dapat berbentuk bulat atau oval, bertekstur kenyal atau padat, dan biasanya nyeri. Fibroadenoma ini dapat kita gerakkan dengan mudah karena pada tumor ini terbentuk kapsul sehingga dapat bergerak, oleh sebab itu sering disebut sebagai "*breast mouse*". FAM pada wanita umumnya ukurannya akan meningkat pada saat menstruasi atau pada saat hamil karena produksi hormone esterogen yang meningkat (Jong W, 2011).

Kanker payudara tidak hanya dapat terjadi pada wanita dewasa, melainkan juga pada usia remaja. Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2012, memperkirakan setiap tahun 12 juta orang diseluruh dunia menderita kanker dan 7,6 juta dunia diantaranya meninggal dunia. Jika tidak dikendalikan diperkirakan 26 juta orang akan menderita kanker dan 17 juta orang meninggal karena kanker pada tahun 2030. Kejadian ini akan terjadi lebih cepat di Negara miskin dan berkembang. Salah satu kanker yang mematikan didunia adalah kanker payudara. Menurut data *WHO* pada tahun 2012, terdapat 14 juta kasus baru dan 8.2 juta orang meninggal dunia karena kanker (Olfah, Mendri, & Badi'ah 2013).

Survival rates untuk kanker payudara di Indonesia juga lebih rendah dibandingkan Turki, China, dan Korea Selatan. Tingkat kelangsungan hidup kanker serviks berada pada tingkat menengah yaitu 65%, dibawah Korea

Selatan yaitu 77%. Indonesia juga berada pada tingkat rendah untuk *survival rates* kanker prostat yang hanya 44%. Jauh dibawah Korea Selatan, China, dan Turki yang berkisar antara 60-80%. Walaupun data tersebut hanya data dengan sampel Jakarta, namun dapat menjadi gambaran umum karena tingkat prevalensi Jakarta masuk 5 besar se-Indonesia (Kementrian Kesehatan RI, 2015). Di Provinsi Riau diperkirakan tahun 2010 sebanyak 654 wanita mengalami kanker payudara dan pada tahun 2011 meningkat menjadi 702 wanita mengalami kanker payudara, bahkan 45% diantaranya mengalami kematian (Kementrian Kesehatan RI, 2015).

Kesadaran akan pentingnya memahami apa dan bagaimana penyakit kanker tersebut menjadi sangat penting, sebab pengenalan dan pemahaman sejak dini akan mampu mendeteksi dini setiap gejala penyakit ini, sehingga penyakit kanker ini bisa ditangani sejak dini. karena jika sudah terdeteksi sejak dini, penanganannya pun efektif dan efisien, sehingga tidak terlalu membahayakan dan bahkan bisa ditangani secara tuntas (Fadjari, 2012).

Untuk menemukan gejala awal kanker payudara dapat di deteksi sendiri oleh kaum wanita, jadi tidak perlu seorang ahli untuk menemukan awal kanker payudara. Secara rutin wanita dapat melakukan metode pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan cara memijat dan meraba seputar payudaranya untuk mengetahui ada atau tidaknya benjolan disekitar payudara (Kemenkes RI 2015).

Pemeriksaan payudara sendiri dilakukan setiap 1 bulan sekali dan dapat menjadi instrumen penapisan yang efektif untuk mengetahui lesi payudara, yang bertujuan mendeteksi secara dini adanya benjolan atau FAM yang dapat berkembang menjadi kanker. Bahkan sekitar 25-30% SADARI dapat menekan kematian akibat kanker payudara. SADARI dapat dilakukan oleh setiap wanita yang berusia < 20 tahun, dan SADARI dapat dilakukan setiap bulan. Namun pada kenyataannya sampai saat ini masih banyak remaja yang tidak mengetahui tentang bagaimana cara melakukan SADARI (Anindyajati, 2011).

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi teknik SADARI, salah satunya dengan melakukan memberikan informasi dengan berbagai cara seperti demonstrasi maupun ceramah. Menurut hasil penelitian Montessori (2015), metode demonstrasi terbukti meningkatkan pengetahuan remaja tentang *Breast Self Examination* (BSE) sebelum dan sesudah intervensi dengan tidak ada perbedaan signifikan pada peningkatan pengetahuan antara kedua kelompok. Menurut penelitian (Hidayati, Salawati, and Istiana 2013), diperoleh hasil dari penelitian bahwa ada perbedaan pengetahuan siswi tentang kanker payudara antara sebelum dan sesudah penyuluhan dengan ceramah dengan z hitung sebesar 6,456 (p value = 0,000), dan ada perbedaan pengetahuan siswi sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan t hitung sebesar 48,252 (p value = 0,000).

Berdasarkan data dari dinas pendidikan olah raga tahun 2019, diketahui SMKN 2 merupakan salah satu sekolah yang memiliki jumlah remaja putri terbanyak di Kota Pekanbaru yaitu sebanyak 1027 orang yang terdiri dari kelas X, XI dan XII. Dari survey awal yang dilakukan oleh peneliti di SMKN 3 Pekanbaru terhadap 10 orang remaja putri diperoleh hasil sebanyak 8 orang mengaku tidak pernah mengetahui tentang SADARI dan mereka juga tidak tahu bagaimana cara melakukan sadari.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik mengambil judul penelitian tentang **“Efektivitas Metode Demonstrasi dan Metode Ceramah terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Teknik SADARI di SMKN 3 Pekanbaru tahun 2019”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik mengambil judul penelitian tentang “Apakah metode demonstrasi dan metode ceramah efektif terhadap pengetahuan remaja putri tentang teknik SADARI di SMKN 3 Pekanbaru tahun 2019?.”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui efektivitas metode demonstrasi dan metode ceramah terhadap pengetahuan remaja putri tentang teknik SADARI di SMKN 3 Pekanbaru tahun 2019.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan remaja putri tentang teknik SADARI yang diberikan penyuluhan dengan metode demonstrasi di SMKN 3 Pekanbaru tahun 2019.
- b. Untuk mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan remaja putri tentang teknik SADARI yang diberikan penyuluhan dengan metode ceramah di SMKN 3 Pekanbaru tahun 2019.
- c. Untuk mengetahui perbedaan efektivitas metode demonstrasi dan metode ceramah terhadap pengetahuan remaja putri tentang teknik SADARI di SMKN 3 Pekanbaru tahun 2019.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Payung Negeri Pekanbaru

Dapat dijadikan sebagai, sebagai bahan bacaan dipergustakaan STIKes Payung Negeri Pekanbaru.

2. Bagi SMKN 3 Pekanbaru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan informasi bagi tempat penelitian dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang FAM dan keterampilan remaja putri dalam melakukan SADARI

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan masalah yang sama namun variabel bebas yang berbeda.